

PEMANFAATAN KIE KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL DI TPMB FAUZIAH HATTA KOTA PALEMBANG

Satra Yunola¹, Elvina Indah Syafriani², Desi Hariani³, Yessy Octa Fristika⁴
Annisa Khoiriah⁵, Fariha Nuzulul Hinisa⁶, Yulfira Febriani⁷, Nur Purnama
Sari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Kebidanan STIK Siti Khadjah,
Palembang, Indonesia

¹Email : satrayunola357@gmail.com

Abstrak

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada wanita selama hamil misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik psikologis, termasuk dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran khususnya bagi ibu hamil yang ada di wilayah kerja TPMB Fauziah Hatta Kota Palembang agar mengetahui tentang pemanfaatan kunjungan ANC pada ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 hari dilaksanakan dan diikuti oleh 25 orang ibu hamil dan telah dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2024. Hasil yang di daparkan selama kegiatan ini berlangsung, dari jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 25 ibu hamil, sebelum di berikan penyuluhan terdapat 20 ibu hamil yang pengetahuan kurang mengenai kunjungann ANC, setelah dilakukan penyuluhan terdapat 24 ibu hamil yang memahami mengenai pentingnya kunjungan ANC dan 1 orang yang belum paham karena sudah pulang sebelum selesai penyuluhan. Diharapkan dari kegiatan ini semua ibu hamil dapat patuh dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan standar Antenatal Care, sehingga ibu hamil mengetahui bagaimana manfaat dari kunjungan ANC tersebut dan segera ke petugas kesehatan jika sudah dalam waktu kunjungan tiba.

Kata Kunci : KIE, Kunjungan ANC, Ibu Hamil

Abstract

Antenatal Care (ANC) is a service provided by nurses to women during pregnancy, for example by monitoring physical and psychological health, including fetal development and preparing for the labor and delivery process so that mothers are ready to face their new role as parents. This activity aims to raise awareness, especially for pregnant women in the work area of TPMB Fauziah Hatta, Palembang City, so that they know about the use of ANC visits for pregnant women. This community service activity lasted for 1 day and was attended by 25 pregnant women and was carried out on October 15, 2024. The results obtained during this activity, from the number of pregnant women who

made ANC visits as many as 25 pregnant women, before being given counseling there were 20 pregnant women who had less knowledge about ANC visits, after counseling there were 24 pregnant women who understood the importance of ANC visits and 1 person who did not understand because she had gone home before the counseling was finished. It is expected that from this activity all pregnant women can comply with carrying out pregnancy visits according to Antenatal Care standards, so that pregnant women know the benefits of the ANC visit and immediately go to a health worker when the time for the visit arrives.

Keywords: CIE, ANC Visits, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada wanita selama hamil misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik psikologis, termasuk dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Ratnasari, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mencatat sekitar 830 wanita diseluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan dan sebanyak 99% diantaranya terdapat pada negara berkembang. Di negara berkembang, pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan negara maju yang hanya mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (Firnanda, 2019).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, angka ini tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus(SUPAS) tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes, 2021).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4, dan K6. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga

kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Sejak tahun 2007 sampai dengan 2021 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2021 angka K4 sebesar 88,8%, angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan cakupan K4 dapat dipengaruhi adanya adaptasi baru pada situasi pandemi COVID-19 di tahun 2021, karena pada satu tahun sebelumnya masih banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu, seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (APD) (Kemenkes RI, 2021).

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Persentase K1 pada tahun 2021 di Sumatera Selatan sebesar 92,2%, mengalami penurunan dari tahun 2020 dengan cakupan sebesar 94,2%. Cakupan K1 tahun 2021 yang mencapai 100% seperti Kabupaten Empat Lawang dan Kota Prabumulih. Cakupan K1 terendah terdapat pada Kabupaten PALI (58%), Kota Pagar Alam (71,2% dan Lubuk Linggau (71,1%). Kunjungan ke-4 (K4) adalah ibu hamil dengan kontak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar (1-1-2). Kontak 4 kali dilakukan sebagai berikut: minimal satu kali pada trimester I (0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester ke- 2 (>12 - 24 minggu) dan minimal 2 kali pada trimester ke-3 (> 24 minggu sampai dengan kelahiran) (Dinkes Sumsel, 2021).

Kunjungan antenatal bisa lebih dari 4 kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Cakupan K4 adalah jumlah ibu

hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 memperlihatkan kinerja persentase ibu hamil mendapat pelayanan ANC. Cakupan K4 di Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar 90,1%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya (90,9%). Cakupan K4 Kota Prabumulih mencapai 99,6% menjadikan sebagai cakupan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, dan terendah terdapat di kabupaten PALI (67,9%) (Dinkes Sumsel, 2021).

MASALAH

Survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2024 oleh dosen di masyarakat sekitar TPMB, di mana masih banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya pemeriksaan, pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, serta masih ada ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan ANC. Berdasarkan temuan awal pengabdian mencoba untuk memecahkan masalah yang ada. Dengan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam rangka meningkatkan status kesehatan ibu hamil, menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian anak maka tim dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan di lakukan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya antenatal care.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini telah dilakukan oleh para dosen dan bekerjasama dengan TPMB Fauziah Hatta atas dasar motivasi rendahnya pemeriksaan, pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, serta masih ada ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan ANC itu sendiri. Kegiatan ini berbentuk pendidikan kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan pada ibu hamil di TPMB melalui metode diskusi dan ceramah. Kegiatan diskusi dan ceramah dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya *antenatal care*.

Kegiatan ini telah dilakukan di TPMB Fauziah Hatta pada tanggal 15 Oktober 2024 . Peserta kegiatan ini berjumlah 25 orang. Target luaran dari kegiatan ini yaitu publikasi ilmiah ataupun media ceta.

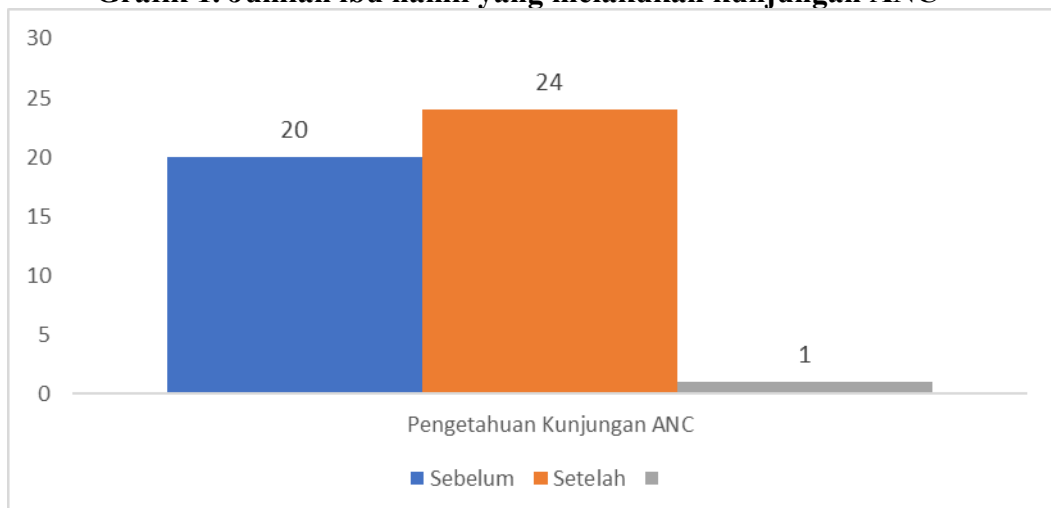
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan ini adalah ibu hamil yang datang berkunjung di PMB Fauziah Hatta. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang manfaat kunjungan Ante Natal Care selama kehamilan, hasil wawancara sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar peserta kurang mengetahui tentang manfaat kunjungan selama hamil. Selama kegiatan berlangsung peserta tampak antusias, terbukti dengan banyaknya peserta yang bertanya pada sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan pun diakhiri dengan evaluasi terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat kunjungan selama hamil dengan memberikan beberapa pertanyaan. Kemudian disampaikan pula kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan

penyuluhan tersebut.

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan ini adalah ibu hamil yang datang berkunjung di PMB Fauziah Hatta. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang manfaat kunjungan Ante Natal Care selama kehamilan, hasil wawancara sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar peserta kurang mengetahui tentang manfaat kunjungan selama hamil. Selama kegiatan berlangsung peserta tampak antusias, terbukti dengan banyaknya peserta yang bertanya pada sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan pun diakhiri dengan evaluasi terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat kunjungan selama hamil dengan memberikan beberapa pertanyaan. Kemudian disampaikan pula kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan penyuluhan tersebut.

Grafik 1. Jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC



Berdasarkan Grafik 1 diatas dari jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 25 ibu hamil, sebelum di berikan penyuluhan terdapat 20 ibu hamil yang pengetahuan kurang mengenai kunjungann ANC, setelah dilakukan penyuluhan terdapat 24 ibu hamil yang memahami mengenai pentingnya kunjungan ANC dan 1 orang yang belum paham karena sudah pulang sebelum selesai penyuluhan.

Sejalan dengan kegiatan Komariyah (2022) yang menyatakan bahwa erdasarkan hasil dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana pada awal test hanya ditemukan 1 (7,69 %) ibu hamil yang dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC dan setelah kegiatan ini pengetahuan ibu dalam kategori baik meningkat menjadi 12 (92,30%) orang sehingga kegiatan ini dianggap berhasil dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan kegiatan yang pernah di lakukan oleh Apriliana, dkk, 2017, Hasil yang didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang

pentingnya kunjungan ANC yang teratur, pentingya IMD dan juga pemberian ASI eksklusif pada bayi. Semua tujuan dari kegiatan tersebut yaitu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Onan Hasang. Hasil ini sesuai dengan hasil yang didapatkan pada ibu pada ibu hamil primigravida di Puskesmas dengan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah meningkatkan pengetahuan pemberian ASI eksklusif. Hasil lain yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan ibu hamil sehingga nantinya proses kelahiran lancar dan bayipun sehat, dan para ibu yang telah mendapatkan informasi yang tepat dapat menjadi influencer bagi masyarakat di sekitarnya untuk menggalakkan kepatuhan ANC dan pemberian ASI Eksklusif (Dimpu, dkk. 2020)

Antenatal care merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan (Zavira, 2020 dalam Febriati, 2022).

Pelayanan antenatal adalah serangkaian perawatan medis. Standar pelayanan K1 (Kontak pertama) yang didapat ibu hamil mengacu pada pelayanan yang diberikan pada kunjungan antenatal pertama ini adalah bagian penting dari layanan antenatal karena mencakup penilaian awal dan penyuluhan yang komprehensif seperti tindakan skrining berupa deteksi dini kondisi kesehatan, penentuan usia kehamilan, pemeriksaan oleh dokter umum dan dokter gigi, pemeriksaan laboratorium hingga mendapatkan penyuluhan. Hal ini bertujuan meningkatkan hasil kehamilan yang sehat, mencegah komplikasi dan memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan perawatan yang sesuai sepanjang masa kehamilan dan dukungan yang diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan. Pelayanan antenatal biasanya mencakup pemeriksaan fisik, tes laboratorium, konseling tentang gaya hidup sehat dan nutrisi, serta penyuluhan tentang persalinan dan perawatan bayi. Selain itu, pelayanan antenatal juga memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk mendiskusikan pertanyaan atau kekhawatiran yang mereka miliki tentang kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Tujuan ANC adalah untuk menyiapkan sebaik baiknya fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga saat postpartum keadaan ibu dan anak sehat serta normal secara fisik dan mental (Harfiani dkk, 2019).

Antenatal care penting dilakukan, ibu yang tidak mendapatkan asuhan antenatal memiliki risiko lebih tinggi kematian maternal, stillbirth, dan komplikasi kehamilan lainnya. Asuhan antenatal rutin bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat (Nuzulul dkk, 2021)

ANC juga dilakukan untuk menjamin agar proses kehamilan berjalan normal, sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara memadai. Setiap ibu hamil sangat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan ANC komprehensif yang berkualitas minimal 4 kali yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (sebelum usia kehamilan 14 minggu), minimal 1 kali

pada trimester kedua (usia kehamilan 14-28 minggu) dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (28- 36 minggu dan setelah 36 minggu usia kehamilan) termasuk minimal 1 kali kunjungan diantar suami atau anggota keluarga. Kunjungan pertama ANC sangat dianjurkan pada usia kehamilan 8-12 minggu (Kemenkes, 2015).

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan bimbingan yang mestinya diajarkan saat ibu hamil melakukan konsultasi atau kunjungan antenatal. Ketidakteraturan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan akan menyebabkan tidak diketahui kelainan atau komplikasi yang bisa saja terjadi dan tidak terkontrolnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kenyataan bahwa kunjungan Antenatal masih sering diabaikan oleh ibu hamil dapat berakhir pada kematian (Erlina, 2018).



KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di TPMB Fauziah Hatta maka dapat disimpulkan : Peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat kunjungan selama hamil dan Peserta mengetahui apa saja manfaat pada ibu yang memeriksakan kehamilan selama hamil. Disarankan kepada pihak pimpinan PMB Fauziah Hatta agar dapat memberikan manfaat kunjungan selama hamil, sehingga masyarakat khususnya ibu hamil mengetahui apa saja manfaat pada ibu yang memeriksakan kehamilan selama hamil, dan bisa mengantisipasi jika mengalami tanda bahaya selama hamil dan diminta segera ke Petugas Kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu hamil yang berkunjung di TPMB serta semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimpu, dkk. 2020. Edukasi Kesehatan Ibu Hamil tentang Pelayanan Antenatal Terpadu, IMD, ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Hasang. Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis 2 (1) 2020: 1-7
- Dinkes Sumsel, 2021. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Profinsi Sumatera Selatan. 2020

- Erlina R,(2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan dipuskesmas rawat inap panjang bandar lampung, 2(4), ISSN-2337- 3776
- Febriati, Z, et al (2022). Analisis Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. Jurnal 'Aisyiyah Medika. Volume 7, Nomor 1, Februari 2022
- Firnanda, N. S. N., & Sulastri, S. K. (2019). Identifikasi Penyakit Penyerta Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Harfiani, E., Amalia, M., dan Chairani, A. (2019). Buku Saku ANC (Ante Natal Care) dan Pemanfaatan TOGA pada ibu hamil. Jakarta: FK UPNVJ-LPPM
- Kemenkes, R. I. (2015). Buku Kesehatan ibu dan Anak. Jakarta. Kementerian Kesehatan Dan JICA. JOUR
- Kemenkes RI, 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2020). Pokok-Pokok Renstra Kemenkes 2020-2024. Journal of Chemical Information and Modeling
- Komariyah, D. Fitriani, A.I. 2022. Dukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. Journal of Community Services Volume 4, Nomor 3, Oktober 2022 P-ISSN : 2798-5016 E-ISSN : 2829-5633
- Nuzulul dkk, 2021. Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Kunjungan Antenatal Care (Anc) Sesuai Standar Selama Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan), 3 (1)
- Ratnasari, P., Dkk., 2022. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ronga-Ronga Kabupaten Bener Meriah. Serambi Saintia Jurnal Sains Dan Aplikasi. Volume X, No.2, Oktober 2022